

ISSN: 2303-3053

---

# AntroUnairDotNet

Volume III Nomor 1, Maret 2014

---

**Strategi Intervensi Tim Patroli Air Kali Surabaya Di Kota Surabaya**

Randy Wicaksono Pambudi

**Jaringan Sosial Prostitusi: Peran dan Fungsi Mucikari  
Di Lokalisasi Sanggrahan Tretes**

Wahyu Adi Prasetyo

**Strategi Adaptasi *Pendega* Pasca Bencana Lumpur Lapindo  
(Studi Deskriptif di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon  
Kabupaten Sidoarjo)**

Ainin Zuhriyah Haq

**Korelasi antara Tinggi Badan dan Panjang Jari Tangan**

Athfiyatul Fatati

**Dilema Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Induk Puspa Agro, Kabupaten  
Sidoarjo, Jawa Timur**

A.Andriyanto Wahyu Nugroho

**Keterkaitan Kebiasaan dan Kepercayaan Mengunyah Sirih Pinang dengan  
Kesehatan Gigi**

Amalisa Iptika

**Pengaruh Aktivitas Pengayuh Becak Dan Lamanya Bekerja Terhadap  
Munculnya Stress Markers Pada Calcaneus**

Stefia Maharani

**Makna Simbolik Ritual *Ngobur Tamoni*  
(Studi Etnografi Ritual *Ngobur Tamoni* Di Kelurahan Pajagalan, Kecamatan  
Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep)**

Ali Zainal Abidin

---

## Table of Contents

No.	Title	Page
1	Strategi Intervensi Tim Patroli Air Kali Surabaya Di Kota Surabaya	1 - 16
2	Jaringan Sosial Prostitusi Peran dan Fungsi Mucikari Di Lokalisasi Sanggrahan Tretes	17 - 28
3	Strategi Adaptasi Pendega Pasca Bencana Lumpur Lapindo (Studi Deskriptif di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)	29 - 0
4	Korelasi antara Tinggi Badan dan Panjang Jari Tangan	40 - 44
5	Dilema Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Induk Puspa Agro, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur	45 - 63
6	Keterkaitan Kebiasaan dan Kepercayaan Mengunyah Sirih Pinang dengan Kesehatan Gigi	64 - 69
7	Pengaruh Aktivitas Pengayuh Becak Dan Lamanya Bekerja Terhadap Munculnya Stress Markers Pada Calcaneus	70 - 75
8	MAKNA SIMBOLIK RITUAL NGOBUR TAMONI (STUDI ETNOGRAFI RITUAL NGOBUR TAMONI DI KELURAHAN PAJAGALAN, KECAMATAN KOTA SUMENEP, KABUPATEN SUMENEP)	76 - 84
9	Perubahan Masyarakat dan Kebudayaan Terhadap Tradisi Kesenian Tiban (Studi Kasus di Desa Banggle, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar)	1 - 11
10	Kesenian "Damar Muncar" (Makna Simbolik Kesenian Damar Muncar Bagi Masyarakat Desa Lembor Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)	1 - 12
11	Metalhead (Studi Deskriptif Gaya Hidup Pendukung Subkultur Metalhead di Kota Surabaya)	1 - 14
12	MAKNA PEMBERIAN MARGA DALAM ADAT BATAK TOBA (Studi Kasus kepada Perantau Batak Toba di Surabaya)	1 - 12
13	Makna Penggusuran Menurut Masyarakat Miskin Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Warga Miskin Pinggir Rel Korban Rencana Penggusuran Double Track oleh PT. KAI Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Berger di Kelurahan Sidotopo)	1 - 15
14	Pola Makan Pada Ibu Hamil Dan Pasca Melahirkan Di Desa Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk	1 - 16
15	Kontribusi Buruh Wanita Di Industri Perakitan Lampu Untuk Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Di Industri Perakitan Lampu Di Kelurahan Kedung Baruk, Kota Surabaya)	1 - 12
16	PEMBENTUKAN DISIPLIN BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR OLEH IBU PEKERJA (STUDI DI RT 2, DESA SEDENGAN MIJEN, KECAMATAN KRIAN, KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR)	1 - 13
17	"Makna Daeng Dalam Kebudayaan Suku Makassar"	1 - 12
18	Penerapan Metode Sentra Dan Calistung Untuk Anak Tk A Dan B Futuhiyah Di Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur	1 - 13
19	PENERIMAAN DIRI PENDERITA DAN ANGGOTA KELUARGA PENDERITA KUSTA DI KECAMATAN SUMBER, KABUPATEN REMBANG, PROVINSI JAWA TENGAH	1 - 13

## ••Makna Daeng Dalam Kebudayaan Suku Makassar••

## ••Makna Daeng Dalam Kebudayaan Suku Makassar••

1. Stephanie Prisilia Djaswadi --> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / stephanieprisilia@gmail.com

### Abstract

### Abstract

*In Makassar tribe culture, Daeng is one of the cultural products of Makassar tribe that has a variety of meanings. In this case, Daeng which in Makassar tribe culture is a title that has a special meaning, the social reality in Makassar today often addressed as a designation or a call for economic actors medium. The focus of this research is on the aspects of meaning itself Daeng, and the use of social reality Daeng in Makassar society today. In the history of the use of the title Daeng on Tribal Culture Makassar, Daeng can be interpreted as: (a) the name given to the child 's parents, as servitude name of Allah, the embodiment of prayer and hope that the child will be able to be a good boy, (b) nicknames or respect for someone who has a typical or excess (skills/achievement), in the social life of Makassar, (c) the designation or title for the nobility ( rich ), the people who are respected, and the elder in social life Makassar tribe. In the context of Makassar tribe culture, differences in the use of the title Daeng past and present in the social reality of Makassar, at least due to three factors, namely: (a) a degree of flexibility in the use of history led to the breadth of meaning Daeng themselves in the culture of public interest Makassar, (b) that the system is not strong enough culture (Makassar tribe) to provide usage restrictions daeng's degree in the social life of the community, (c) examine that no title or right to call addressed to economic operators of the medium (punting tricycles, transient vegetable vendors, and towing bentor), which is loaded with the values ••••of civility and manners and dialects to communicate in Makassar, soused daeng designation as to their designation by the people in Makassar .*

### Abstrak

Dalam kebudayaan Suku Makassar, *daeng* merupakan salah satu produk budaya Suku Makassar yang memiliki makna beragam. Dalam hal ini, *daeng* yang dalam kebudayaan Suku Makassar merupakan gelar yang memiliki makna yang khusus, dalam realitas sosial masyarakat di Kota Makassar dewasa ini acap ditujukan sebagai sebutan atau panggilan bagi para pelaku ekonomi menengah kebawah. Fokus penelitian ini ialah pada aspek makna *daeng* itu sendiri, dan penggunaan *daeng* dalam realitas sosial masyarakat Makassar dewasa ini. Dalam sejarah penggunaan gelar *daeng* pada Kebudayaan Suku Makassar, *daeng* dapat dimaknai sebagai; (a) nama yang diberikan orangtua kepada anaknya, sebagai penghambaan nama Allah SWT, perwujudan dari do's and pengharapan agar anak tersebut nantinya dapat menjadi anak yang baik, (b) nama julukan atau penghargaan terhadap seseorang yang memiliki ciri khas atau kelebihan (keahlian/prestasi), dalam kehidupan sosial masyarakat Makassar, (c) sebutan atau gelar bagi kalangan bangsawan (kaya), orang-orang yang dihormati, dan orang-orang yang dituakan, dalam kehidupan sosial masyarakat Suku Makassar. Dalam konteks kebudayaan Suku Makassar, perbedaan penggunaan gelar *daeng* dalam masa lampau dan masa sekarang pada realitas sosial masyarakat Makassar, sedikitnya disebabkan oleh tiga faktor; yaitu; (a) fleksibilitas dalam sejarah penggunaan gelar *daeng* menyebabkan luasnya makna *daeng* itu sendiri dalam kebudayaan masyarakat Suku Makassar, (b) bahwa tidak cukup kuatnya sistem kebudayaan (Suku Makassar) dalam memberikan batasan-batasan penggunaan gelar *daeng* dalam kehidupan sosial masyarakat, (c) menelaah bahwa tidak adanya sebutan atau panggilan yang tepat untuk ditujukan kepada para pelaku ekonomi menengah kebawah tersebut (pengayuh becak,tukang sayur keliling, dan penarik bentor), yang sarat dengan nilai-nilai kesopanan dan tata krama berkomunikasi dalam bahasa dan dialek Makassar, sehingga dipergunakanlah sebutan *daeng* sebagai sebutan terhadap mereka oleh masyarakat di Kota Makassar.

---

Keyword : Makna, Daeng, Kebudayaan, Suku, Makassar, ,

**Daftar Pustaka :**

1. **Kleden, Ignas, (1987)**. Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan. Jakarta : LP3ES
2. **Pelras, C, (2006)**. Manusia Bugis, Nalar bekerja sama dengan Forum Jakarta-Paris, . Jakarta : EFEO
3. **Spradley, J. P, (1997)**. Metode Etnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana
4. **Tamaela, C, (2005)**. "Pela Dalam Masyarakat Maluku di Perantauan: Studi tentang Makna Pela bagi Masyarakat Maluku di Surabaya"™. Surabaya : Universitas Airlangga (Skripsi tidak diterbitkan)